

MULTIKULTURAL DALAM PERADABAN INDONESIA (KRITIS, TOLERANSI, DAN EMPATI)

¹Imam Safi'i, ¹Hepi Ikmal

¹Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang, East Java Indonesia
Faculty of Islamic Religion University of Islam Lamongan, East Java Indonesia

¹*imam.safi'i@unisma.ac.id*, ²*hepiikmal@unisla.ac.id*

ABSTRACT: *The plurality that exists in Indonesia as something real and must be understood by all the elements in this nation, do not let these differences cause a split in the dynamics of community life. From here, this research will focus on how multicultural travel and conditions exist in Indonesia, and at the same time looking at the factors that make multiculturalism remain in one unity, living in harmony in diversity. This research provides a very encouraging answer that a harmonious life in the Indonesian nation can be realized due to critical attitudes, tolerance and empathy, therefore the attitude that makes this harmony must continue to be carried out by understanding each other so that peace will continue to exist in the life of the Indonesian nation.*

Received:
September 13th 2020

Revised:
November 15th 2020

Accepted:
December 12th 2020

Keywords: *Multicultural, Indonesia, Critical, Tolerance, Empathy*

PENDAHULUAN

Keragaman yang ada di Indonesia itu sangat bervariasi dan berlapis-lapis secara horizontal dan vertikal.¹ Realitas ini tentunya akan berdampak pada konsekuensi bahwa Islam di Indonesia dihadapkan pada potensi-potensi yang dilematis di tengah heterogenitas masyarakat. Kondisi masyarakat yang seperti ini, di satu sisi bisa menjadi sebuah kekuatan yang konstruktif-produktif dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia dimasa mendatang. Akan tetapi disudut yang lain, jika heterogenitas dibiarkan saja tanpa ada penanganan yang serius agar hidup berdampingan dengan baik, bisa berefek tidak baik dan berpotensi besar menjadi kekuatan destruktif yang mampu memporak porandakan Indonesia sebagai bangsa yang selama ini dikenal mampu merawat kemajemukan masyarakatnya.²

Indonesia yang kita pahami bahwa memang terdapat masyarakat yang multicultural, didalam masyarakat multicultural ini akan bisa terjadi keharmonisan ketika integrasi sosial terwujud dengan baik.

Masyarakat harus mempunyai sikap kritis didalam menjalani kehidupan yang majmuk ini, maksudnya ialah bisa merespon dengan sangat bijaksana ketika ada perbedaan suku,bangsa,ras,agama

¹ Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010. Adapun agama resmi terdapat 6 yang diakui oleh pemerintah, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu, sementara itu masih banyak lagi aliran kepercayaan yang masih dianut oleh suku-suku di pedalaman Indonesia.

² Masdar Hilmy, *Islam, Politik dan Demokrasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2014), 22.

dan budaya, jangan sampai gampang terpengaruh untuk gampang dipecah belah oleh bangsa lain. Sikap toleransi dan empati menjadi sangat berharga bisa dipahami dan dihayati oleh masyarakat Indonesia agar tidak gampang terpecah belah oleh bangsa lain. Keanekaragaman budaya yang sudah menyatu dengan bangsa ini harus disadari oleh bangsa ini dengan didasari sikap empati dan toleransi maka keanekaragaman itu akan menjadi keistimewaan bangsa ini dan memberikan keuntungan yang besar untuk kemajuan bangsa Indonesia.

METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian ini memakai kajian pustaka. Subjek kajian membahas tentang multicultural dalam peradaban yang ada di Indonesia. Penelitian studi pustaka lebih menitik beratkan penggalian data dan mengembangkan aspek teoritik juga aspek manfaat secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sebuah solusi-solusi dari masalah yang ada di masyarakat tentang multikulturalisme dan didasarkan kajian yang mendalam di berbagai referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter dan Jenis Masyarakat Multikultural

Multikultural bisa dimknai secara umum ialah perwujudan dari beberapa budaya, yang kalau ditarik dalam arti bahasa penggabungan kata budhi dan daya yang bisa diartikan hasil dari segala cipta, karsa dan rasa.³

Multikulturalisme bisa juga dimaknai sebagai pengakuan dari yang lain dengan keberbedaan tapi tetap bisa eksis dalam satu kesatuan untuk saling memberikan kemanfaatan dengan yang lainnya.⁴ Menurut Suryadinata memberikan arti multikulturalisme berarti saling melindungi serta menghargai walaupun berbeda kultur.⁵ Juga harus dipahami bahwa multikulturalisme itu tidak membicarakan tentang sesuatu doktrin kepentingan yang pragmatis akan tetapi sebuah cara berfikir, cara pandang dalam kehidupan masyarakat.

Pembahasan tentang multikulturalisme tidak bisa terlepas dari sejarah yang itu di populerkan oleh Will Kymlicka sekitar tahun 1989 dengan karyanya yang terkenal *Liberalism, Community and Culture* dan karya *Multicultural Citizenship* yang terbit tahun 1995.

Pierre L. van den Berghe telah memberikan karakteristik masyarakat multicultural ialah:

1. Munculnya segmentasi macam-macam kelompok yang itu memiliki sub kebudayaan yang bermacam-macam dan berbeda dengan lainnya.
2. Mempunyai lembaga yang bersifat nonkomplementer di struktur sosial yang ada;

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 80.

⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 75.

⁵ Leo Suryadinata, *Indonesia State Policy toward Ethnic Chinese: From Assimilation to Multiculturalism?* disampaikan dalam simposium Internasional III Jurnal *Antropologi Indonesia*, Universitas Udayana, Bali, 2002.

3. minimnya mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar;
4. sering terjadi gesekan sedikit-sedikit antara kelompok karena ada keberbedaan sudut pandang.
5. Didalam bidang ekonomi saling ketergantungan satu kelompok dengan kelompok yang lain.
6. Ada sebuah dominasi politik dari kelompok yang lebih kuat.⁶

Sedangkan azra membagi lima jenis multikulturalisme dilihat dari istilah dan praktiknya yaitu:⁷

1. Asosianis, yang mengacu pada masyarakat di mana kelompok berbagai kultur menjalankan hidup secara otonom dan menjalankan interaksi minimal satu sama lain.
2. Akomodatif, ialah masyarakat plural yang memiliki kultural dominan, dan membuat penyesuaian, mengakomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur minoritas.
3. Otomatis, masyarakat yang plural di mana kelompok kultural yang utama berusaha mewujudkan kesetaraan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik secara kolektif dan dapat diterima.
4. Kritis interaktif, masyarakat yang plural di mana kelompok kultur tidak terlalu *concern* dalam kehidupan kultur otonom; tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif.
5. Kosmopolitan, yang berusaha menghapuskan kultur sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat di mana individu tidak lagi terikat dan *committed* kepada budaya tertentu.⁸

Multikultural yang terjadi dimasyarakat sangatlah Bervariasi mulai dari perbedaan agama, sosial, ekonomi, politik dan pendidikan akan tetapi semua itu bisa berdampingan dengan sangat harmonis ketika semua masyarakat juga menyadari bahwa keberbedaan itu adalah hal yang tidak bisa dipungkiri dalam sosial masyarakat, dengan begitu akan timbul sikap saling memahami, menghormati dan toleransi.⁹

Multikulturalisme yang ada di masyarakat Indonesia ini dimulai dari cara hidup, cara pandang, cara bersikap dan itu semua tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bisa kita teliti tentang logat pengucapan bahasa itu sudah ada keberagaman dari orang yang asli Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur itu sudah mempunyai keberbedaan cara mengutarakan bahasa Jawa. Ini menunjukkan kompleksitas keberagaman di Indonesia sangatlah banyak. Tinggal bagaimana merawatnya dan mengembangkannya menjadi sebuah kekayaan bangsa Indonesia.

Kalau dilihat dari hal lain misalnya keberagaman agama di Indonesia juga sangat bervariasi, mulai dari agama Islam, Kristen, Hindu, Konghucu, Katolik, Budha semuanya

⁶ Pierre L. van den Berghe dikutip oleh Michael Banton, *Racial and Ethnic Competition* (New York: Cambridge University Press, 1983), 95.

⁷ Bikhu Parekh lahir di desa Amalsad di Provinsi Gujarat, sebagai Ketua Komisi Masa Depan Multi-Etnis Inggris dari tahun 1998 sampai 2000.

⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural...*, 93-4.

⁹ Safi'i, Imam. *Harmonisasi Kehidupan Masyarakat (kajian nilai-nilai pendidikan antara Islam, Hindu dan Kristen) di Desa Senduro, Kec. Senduro, Lumajang*. Jurnal Vicratina, Vol. 1 No. 3. 2018

mempunyai prinsip-prinsip sendiri dalam menjalankan Ibadah ritual untuk menghambakan diri kepada Tuhan. Akan tetapi yang menjadi penting diperhatikan dalam keberagaman agama ini adalah bagaimana para tokoh agama dan pemeluk agama saling memahami dan mengerti perbedaan ini sebagai sebuah keniscayaan yang harus terus dijaga dalam bingkai kesatuan Negara Indonesia.

Karakter bangsa Indonesia yang asli ketika memaknai keberbedaan ini sudah sangat biasa dan tidak perlu ada pertentangan satu dengan yang lainnya, akan tetapi justru bagaimana menjadikan sebuah kekuatan untuk membangun Negara Indonesia lebih maju walaupun dalam keberbedaan.

Sebab Terjadinya Masyarakat Multikultural di Indonesia

Keragaman yang ada di Indonesia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dibantah oleh siapapun, kemajmukan yang ada ini tidak hanya karena banyak pulau tapi juga kemajmukan dari ras agama, budaya tapi tetap disatukan dalam satu kesatuan Negara.¹⁰ Hal yang perlu difikirkan dan terus dilakukan adalah bagaimana mengelola keberbedaan itu menjadi sebuah anugrah bagi bangsa Indonesia yaitu dengan saling memahami, toleransi, empati dan persatuan persepsi.

Keberbedaan mulai dari ras, suku bangsa, bahasa, agama ini menjadi mutiara yang terpendam didalam masyarakat Indonesia dan bisa dikelola dengan baik, tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat bersatupadu dalam mengembangkan keberbedaan menjadi sebuah peluang dalam memajukan Negara Indonesia. Keterjadian multikulturalisme yang ada di Indonesia tidak serta merta muncul akan tetapi ada perjalanan yang sangat panjang, mulai dari sebelum merdeka dan sampai saat ini. Kalau dilihat secara makro sebab terjadinya masyarakat multicultural di Indonesia ialah:

Kondisi Geografis

Wilayah Indonesia secara geografis terdiri dari 17 ribu pulau yang tersebar di daerah equator sepanjang kurang lebih 300 mil dari timur ke barat dan lebih dari 1000 mil utara ke selatan. Dan banyaknya pendatang yang ke Indonesia dimasa lalu.

Persebaran warga Indonesia sangat beragam kalau kita lihat di Maluku dan papua itu berasal dari Ras Melanesian negroid, dan bisa juga kita lihat yang tinggal di nusa tenggara timur dan papua kebanyakan dari Ras Austroloid, sedangkan Indonesia bagian barat banyak berasal dari Ras Malayan mongoloid. Disinilah Indonesia disebut sebagai masyarakat yang multicultural.

¹⁰ Clifford Geertz dalam salah satu *paper*-nya, Desember, 2001, 11.

Kondisi geografis ini sangat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak masyarakat. Ini bisa seperti itu dikarenakan lingkungan sangat mempengaruhi kondisi perkembangan masyarakat dalam semua sisi kehidupan.

Letak Wilayah yang Strategis

Wilayah Indonesia yang strategis dalam percaturan perdagangan dunia ada diantara samudra Hindia dan Pasifik ini sangat mempengaruhi proses terjadinya multicultural, bisa dilihat adanya sejarang yang bermacam-macam budaya, ras dan agama. Dengan adanya jalur perdagangan ini terjadinya akulturasi dari beberapa Negara yang itu menempat di Indonesia dan menyebarkan pemahaman agamanya. Dengan begitu di Indonesia sangat beragaman tentang agama yang ada.

Strategisnya wilayah yang ada di Indonesia dengan jalur perdagangan ini memberikan dampak yang positif, dengan adanya sentuhan hubungan antar Negara yang lewat diperairan Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia juga memahami budaya dari luar negeri dan bisa memilah-milah mana yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dan mana yang tidak sesuai. akulturasi yang terjadi di Indonesia ini tidak menghilangkan budaya orang Indonesia yang sopan santun, saling menghormati, saling menghargai, dan lemah lembut. Akan tetapi sekarang ini juga ada hal yang terbalik dengan hal itu, bisa kita lihat banyak masyarakat terdidik yang kuliah di luar negeri setelah keluar ke Indonesia sudah meninggalkan budaya sebagai orang Indonesia. Kalau ini dibiarkan bisa meracuni keberlangsungan bangsa Indonesia kedepan.

Kondisi Iklim yang Berbeda

Wilayah lingkungan hidup yang ada di Indonesia sangatlah beragam sekali ada yang menggantungkan hidupnya dari penghasilan dari laut dikarenakan dekat dengan pesisir laut tempat tinggalnya, ada juga yang hidup dipertanian sudah bergeser dari pertanian berubah ke Industri, ini semua memberikan satu ciri komunitas yang berbudaya dengan bermacam-macam suku bangsa.

Perbedaan curah hujan dan kesuburan tanah juga memberikan satu keberbedaan dalam kehidupan di Indonesia k, kalau kita lihat daerah pulau jawa dan bali yang tanahnya subur dan air yang melimpah maka lebih banyak persawaan dan perkebunan, sedangkan diluar jawa lebih banyak dipertanian ladang.

Multikulturalisme Masyarakat Indonesia

Masyarakat sebagai entitas kehidupan yang sudah ada sangat lama dan hidup berdampingan dalam keberbedaan tapi bisa hidup dengan harmonis, ini bakal ditarik dalam multikultural akan mempunyai makna yang sangat mendalam dan luas maka perlu sebuah renungan dan pemahaman yang sangat

komplek agar tidak terjadi disorientasi. Apalagi kalau ditinjau dari kehidupan modern saat ini di Indonesia.

Membicarakan tentang multicultural, presiden pertama Indonesia mempunyai sebuah pandangan yang sangat jelas selama masyarakat yang tinggal di Indonesia dan mempunyai tujuan bersama untuk mengembangkan dan memajukan bangsa Indonesia berarti itu bisa dikatakan mempunyai budaya yang sama walaupun dalam keberbedaan, maka itu kita sebut sebagai Bangsa Indonesia.

Kalau dilihat dari ciri-ciri fisik manusia, bahasa yang digunakan,logat dan gerak tubuh dan berbagai simbol yang digunakan maka diakan diidentifikasi asal suku mana dia dilahirkan. Maka bangsa Indonesia bisa dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri manusia tersebut.¹¹

Dalam tataran praktiknya multikulturalisme dalam masyarakat modern bisa dilihat dari perubahan yang terus menerus apalagi kalau dikaitkan dengan perubahan kultur masyarakat. Di Indonesia bisa dilihat pengaruh dari kehidupan odern dengan multikulturalisme itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1. *Teori Globalisasi Era Reformasi*

Globalisasi menurut Malcolm Waters sebagaimana dikutip oleh Muhatrom adalah: Sebagai proses sosial yang di dalamnya terdapat desakan geografis atas penataan sosial dan budaya mulai menyusut dan masyarakat menjadi semakin sadar bahwa mereka akan mengalami penyusutan).¹²

Perjalanan peradaban manusia sudah berjalan dengan begitu cepat melalui gelombang pertanian, industry dan juga gelombang informasi. Oleh karena perkembangan ini tidak bisa dielakkan karena berjalan dengan begitu sangat cepat.¹³

Begitu cepatnya peradaban yang ada di kehidupan modern ini dengan adanya informasi teknologi disemua sudut masyarakat,maka harus ada keseimbangan antara percepatan informasi teknologi dan pemahaman tentang keberbedaan budaya dan tradisi kehidupan yang ada di Indonesia . dengan begitu bangsa Indonesia tidak tercerabut dari akar sebagai bangsa Indonesia.

2. *Teori Politik Pengakuan*

Charles Taylor¹⁴ memberikan penjabaran, tentang politik pengakuan merupakan konsekuensi dari berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang selama ini ada di Barat yang itu menyebar keseluruh dunia melalui pintu yang dinamakan demokrasi. dan kemudian menyebar ke seluruh dunia melalui angin yang disebut demokrasi. Sekarang yang terjadi dalam kehidupan manusia dalam membicarakan martabat tidak dilihat dari sisi sosial politik dan kekayaannya , Inilah yang oleh Taylor disebut sebagai “politik

¹¹ Parsudi Suparlan, “Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia” dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, 2002, 2.

¹² Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 44.

¹³ Teori ini dimunculkan oleh Toffler. Baca di Mujiburrohman, *Mengislamkan Indonesia: Representasi dan Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 64-65.

¹⁴ Charles Taylor, seorang filsuf Kanada yang merupakan tokoh multikulturalisme

kesamaan martabat”. Singkatnya, politik pengakuan ialah hal yang disuarakan oleh mereka yang merasa tertindas dan tersingkirkan.

Demokrasi menjadi sebuah alat agar martabat kehidupan manusia dalam tingkatan yang sama, dan tidak ada penindasan satu dengan yang lainnya. Dari sini akan terwujud sebuah kehidupan harmonis walaupun dalam keberbedaan.

Sikap Kritis, Toleransi, Dan Empati Dalam Masyarakat Multikultural

Sikap Kritis Dalam Masyarakat Multikultural

Sikap kritis bisa dimaknai bagaimana seseorang tidak gampang percaya akan tetapi semua tindakan dan pemikirannya disandarkan pada kondisi fakta yang terjadi bukan didasarkan kepada asumsi. Fakta yang terjadi juga diperkuat dengan argumentasi yang kuat dan akurat. Sebagai bangsa Indonesia seharusnya mempunyai sikap kritis terhadap semua yang terjadi di dalam berbangsa dan bernegara.

Seorang manusia yang mempunyai akal fikiran yang cerdas harus mengembangkan yang namanya Berpikir kritis. Karena berfikir kritis adalah sesuatu yang penting dalam menjalani hidup dan kehidupan ini. Ada pendapat mengenai sikap kritis tersebut, menurut Walker (2006): Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis.

Dari teori ini memang sikap kritis ini sangat penting dikembangkan akan tetapi harus tetap dijalur yang benar, tidak boleh menyimpang dari undang-undang dasar Negara Indonesia. Misalnya ketika kita lihat di era keterbukaan informasi semua orang bisa menyampaikan pendapatnya di media sosial akan tetapi dia harus paham tidak boleh melanggar undang-undang IT, mengapa perlu adanya undang-undang itu agar masyarakat tidak semaunya dengan dalil kebebasan berpendapat.

Dari beberapa penjelasan diatas berfikir kritis adalah sesuatu yang sangat penting dikembangkan dan dipunyai masyarakat yang hidup dikemajmukan. Agar dalam mengambil tindakan dan keputusan sesuai dengan akal sehat dan rasional.

Didalam berfikir tentang multikulturalisme tidak boleh hanya membandingkan keberagaman budaya lain dengan budaya sendiri akan tetapi pemikiran relativisme harus dikembangkan untuk menjawab keberbedaan.

Relativisme budaya ialah bahwa semua budaya mempunyai derajat yang sama dan akan selalu melakukan perkembangan menyesuaikan zaman tanpa menghilangkan esensi dari asal budaya tersebut. Maka dengan begitu tidak ada pemikiran bahwa membenturkan budaya satu dengan budaya yang lain.

Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural

Toleransi adalah sikap yang sudah melekat kepada masyarakat Indonesia dengan memberikan kebebasan orang lain menjalankan haknya dan tetap mempertimbangkan hak orang lain. Toleransi menjadi sebuah dasar yang pokok dalam mengembangkan kedamaian hidup di tengah masyarakat. Kalau dihubungkan antara toleransi dengan sikap agar tumbuh kedamaian dalam keberbedaan ialah tentang sikap saling menghormati, menghargai, bertenggang rasa dan memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain. Sikap toleransi juga bermakna tidak saling mencaci maki, mengejek apalagi sampai merendahkan martabat seseorang dan tidak ingin menang sendiri.

Sikap toleransi dalam kehidupan yang beragam di Indonesia ini menjadi satu hal yang sangat penting agar tidak terjadi gesekan yang bisa menghancurkan persatuan yang ada dan sampai terjadinya perang saudara. Dengan toleransi yang tinggi pasti akan menuju kehidupan yang harmonis.

Sikap toleransi harus terus diajarkan dan dipraktikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena kita ketahui bahwa Indonesia sangat beragam dari suku, bahasa, adat istiadat, profesi dan lainnya. Penerapan sikap toleransi sebagai hal yang wajib dilakukan agar kedamaian di Indonesia ini terwujud.

Sikap toleransi dan keterbukaan dengan semua budaya, ras, golongan menjadi satu kunci membangun kehidupan dalam keberbedaan, oleh karenanya harus ada sikap inklusif di dalam semua lini kehidupan ini agar tercipta kerukunan dan perdamaian.¹⁵

Toleransi ini tidak boleh terkikis di dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dengan alasan apapun karena kalau ini hilang bisa jadi perpecahan dan peperangan yang ada di masyarakat akan terjadi dan kedamaian akan hilang dan diganti dengan permusuhan. Bisa kita lihat ada beberapa kelompok yang mulai memperkeruh keadaan, hal yang seharusnya tidak ada masalah menjadi permasalahan dikarenakan ada kepentingan jabatan, politik atau kepentingan ekonomi. Toleransi ini harus tercermin di dalam hubungan antar agama, suku bangsa, antar golongan dan antar bangsa.

Empati Dalam Masyarakat Multikultural

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan/pikiran sama dengan orang/kelompok lain. Empati juga bisa dimaknai bagaimana memikirkan dan merasakan apa yang terjadi pada orang lain agar kita bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain atau kelompok lain.¹⁶

Sikap empati yang ada pada diri seseorang dikarenakan dia sudah mempunyai sikap toleransi yang tinggi dengan begitu tidak hanya memikirkan haknya diri sendiri tapi juga memikirkan haknya

¹⁵ Yusuf, Achmad. Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan. *Jurnal pendidikan multicultural*, Vol 3 No. 1. 2019

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati> diakses pada 10 Mei 2020

orang lain, dengan begitu akan memberikan potensi yang sangat besar untuk menjadikan perbedaan menjadi saling mengerti dan memahami secara mendalam.

Empati ini sudah sangat banyak terjadi di Indonesia bagaimana warga yang saling peduli ketika ada saudaranya terkena bencana, berbondong-bondong menyisihkan hartanya dan tenaganya untuk memberikan bantuan untuk meringankan beban sesama. Ada juga ketika dalam bertetangga saling memberi makanan dan saling bertanya kabar agar bisa mengetahui dan dapat membantu tetangganya. Perasaan empati ini tidak hanya diucapkan tapi juga wujud perilaku.

Sikap ini memang sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang masyarakat Indonesia masih menjaga sikap saling empati dengan dasar rasa persaudaraan yang tinggi, jangan sampai terjadi sikap antipasti dengan saudara sebangsa dan setanah air ini karena akan bisa memporak porandakan pondasi yang kokoh terbangun di Negara ini. Dan bisa dibayangkan begitu indahnya kehidupan yang dibarengi dengan saling mengerti dan memahami satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan dan penjabaran di atas bahwa sikap kritis, toleransi dan empati menjadi ujung tombak dalam menjadikan kedamaian dalam keberbedaan serta sanggup merangkul kembali sesuatu yang sudah terpecah belah. Dengan sikap toleransi dan empati akan menumbuhkan sikap saling percaya satu dengan yang lainnya dan menjadi pondasi yang sangat kokoh dalam masyarakat yang multicultural. Lingkungan pendidikan perannya juga sangat penting untuk mensosialisasikan dan menerpakan sikap toleransi, kritis dan empati didalam kehidupan sekolah agar multikulturalisme ini menjadi kekayaan yang menguntungkan bangsa Indonesia. Dan dengan adanya pemahaman dan sikap yang sama akan terjadi kehidupan yang harmonis, damai dalam bingkai Negara kesatuan republik Indonesia. Maka dari itu komunikasi antar budaya, agama, ras harus terbangun dengan baik dan terjadi secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, Jakarta: PSAP, 2005.
- Azra, Azyumardi, *Merawat Kemajemukan, Merawat Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Banton, Michael, *Racial and Ethnic Competition*, New York: Cambridge University Press, 1983.
- Ennis, R. H. *Critical Thinking* (USA; Prentice Hall Inc, 1996).
- Safi'i, Imam. *Harmonisasi Kehidupan Masyarakat (kajian nilai-nilai pendidikan antara Islam, Hindu dan Kristen) di Desa Senduro, Kec. Senduro, Lumajang*. Jurnal Vicratina, Vol. 1 No. 3. 2018
- Geertz, Clifford, *"The Near East In The Far East: On Islam In Indonesia"*, Occasional Paper Of The School Of Social Science Desember, 2001.

- Jamrozik, Adam, *The Chains of Colonial Inheritance: Searching for Identity in a Subservient Nation*, Sydney: University of New South Wales Press Ltd, 2004.
- Jamil, Mukhsin, “Multikulturalisme dalam Perspektif Agama dan Kepercayaan”, *Makalah*, disampaikan dalam Seminar Nasional tanggal 7 Juli 2011.
- Khaldun, Ibnu., *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham, dkk, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Koentjaraningrat, 1982, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mujiburrohman, *Mengislamkan Indonesia: Representasi dan Ideologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Yusuf, Achmad. *Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalab Pasuruan*. *Jurnal pendidikan multicultural*, Vol 3 No. 1. 2019